

Pengaruh Motivasi Belajar dan Inteligensi (IQ) terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI SMA Yapip Gowa

Riski Seprida

Universitas Pejuang Republik Indonesia, Indonesia

Penulis Korespondensi: riskiseprida@gmail.com

Abstract: This study aimed to examine the effect of learning motivation and intelligence quotient (IQ) on students' learning outcomes, both partially and simultaneously. This research employed a quantitative approach with an ex post facto design. The data consisted of 30 students, including learning motivation scores, intelligence quotient (IQ) scores, and learning outcome scores. Learning motivation was treated as the first independent variable (X1), intelligence quotient (IQ) as the second independent variable (X2), and learning outcomes as the dependent variable (Y). Data were analyzed using descriptive statistics, Pearson correlation, multiple linear regression, t-test, F-test, and coefficient of determination. The results showed that the mean score of learning motivation was 75.43, the mean IQ score was 78.27, and the mean learning outcome score was 80.17. Multiple linear regression analysis produced the equation $Y = -3.820 - 0.199X1 + 1.265X2$, with a coefficient of determination (R^2) of 0.963. The F-test indicated that learning motivation and IQ simultaneously had a significant effect on students' learning outcomes ($F = 350.842$; $p < 0.001$). Partially, IQ had a significant effect on learning outcomes ($t = 10.204$; $p < 0.001$), whereas learning motivation did not show a statistically significant partial effect at the 5% significance level ($t = -1.819$; $p = 0.080$).

Keywords: IQ; Intelligence Quotient; Learning Motivation; Learning Outcomes; Students.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dan inteligensi (Intelligence Quotient/IQ) terhadap hasil belajar siswa, baik secara parsial maupun simultan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Data penelitian terdiri atas 30 siswa yang memiliki skor motivasi belajar, skor inteligensi (IQ), dan skor hasil belajar. Motivasi belajar ditempatkan sebagai variabel bebas pertama (X1), inteligensi (IQ) sebagai variabel bebas kedua (X2), sedangkan hasil belajar sebagai variabel terikat (Y). Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, korelasi Pearson, regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi. Hasil analisis menunjukkan rata-rata motivasi belajar sebesar 75,43, rata-rata skor inteligensi sebesar 78,27, dan rata-rata hasil belajar sebesar 80,17. Hasil regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = -3,820 - 0,199X1 + 1,265X2$ dengan nilai R^2 sebesar 0,963. Uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar dan inteligensi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar ($F = 350,8$; $p < 0,001$). Secara parsial, inteligensi menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar ($t = 10,204$; $p < 0,001$), sedangkan motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan pada taraf 5% ($t = -1,819$; $p = 0,080$).

Kata Kunci: Hasil Belajar; Inteligensi; IQ; Motivasi Belajar; Siswa.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, sikap, dan kemampuan berpikir yang diperlukan dalam kehidupan. Salah satu indikator keberhasilan proses pendidikan adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar menunjukkan tingkat ketercapaian siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas pembelajaran yang diberikan guru, tetapi juga oleh karakteristik internal siswa. Faktor internal tersebut antara lain kemampuan intelektual, motivasi, minat, sikap, kebiasaan belajar, dan kondisi psikologis siswa (Slameto, 2010; Uno, 2021).

Salah satu faktor penting dalam kegiatan belajar adalah motivasi belajar. Motivasi memberikan dorongan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar dan mempertahankan usaha dalam mencapai tujuan. Uno (2021) menjelaskan bahwa motivasi merupakan dorongan dasar yang menggerakkan seseorang untuk melakukan suatu tindakan. Dalam konteks pendidikan, motivasi belajar berhubungan dengan dorongan siswa untuk mengikuti pembelajaran, menyelesaikan tugas, menghadapi kesulitan, dan mencapai keberhasilan.

Kajian empiris juga menunjukkan bahwa motivasi berkaitan dengan pencapaian akademik. Literatur mengenai siklus motivasi dan prestasi menunjukkan bahwa hubungan antara motivasi dan prestasi akademik dapat bersifat timbal balik, sehingga motivasi tidak hanya dapat memengaruhi pencapaian, tetapi pencapaian juga dapat memengaruhi motivasi siswa (Flunger et al., 2022).

Selain motivasi, kemampuan intelektual merupakan faktor yang penting dalam proses belajar. Dalam penelitian ini, inteligensi secara operasional dimaksudkan sebagai *Intelligence Quotient* (IQ) yang diperoleh melalui pengukuran inteligensi. IQ berkaitan dengan kemampuan kognitif yang diperlukan dalam memahami informasi, melakukan penalaran, memecahkan masalah, dan menyelesaikan tugas akademik.

Hubungan antara inteligensi dan prestasi akademik telah banyak dikaji. Meta-analisis Roth et al. (2015) yang melibatkan 240 sampel independen dengan lebih dari 105.000 peserta menemukan korelasi populasi sekitar 0,54 antara inteligensi dan nilai sekolah. Penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa hubungan tersebut dapat berbeda berdasarkan mata pelajaran, jenjang pendidikan, dan jenis tes inteligensi.

Kriegbaum et al. (2018) melalui meta-analisis juga membandingkan peran inteligensi dan motivasi sebagai prediktor prestasi sekolah. Hasilnya menunjukkan bahwa inteligensi merupakan prediktor yang kuat terhadap prestasi, tetapi motivasi juga memberikan kontribusi terhadap pencapaian akademik.

Dalam konteks Indonesia, Supriyanto (2018) meneliti pengaruh motivasi belajar dan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA. Penelitian tersebut menggunakan 71 siswa dan analisis regresi ganda. Hasilnya menunjukkan adanya pengaruh signifikan motivasi belajar dan tingkat inteligensi secara bersama-sama terhadap prestasi belajar.

Pohan (2018) juga meneliti hubungan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar. Penelitian tersebut menggunakan 98 siswa dan memperoleh hasil bahwa motivasi belajar dan kecerdasan intelektual memiliki hubungan dengan hasil belajar, baik secara individual maupun bersama-sama.

Penelitian Prayitno et al. (2025) memberikan dukungan yang lebih spesifik terhadap penggunaan IQ sebagai variabel penelitian. Penelitian tersebut melibatkan 83 siswa kelas X SMA dan menggunakan tes IQ, kuesioner motivasi, serta tes prestasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa IQ berpengaruh signifikan terhadap prestasi matematika.

Penelitian dalam bidang biologi juga menunjukkan bahwa faktor kecerdasan dan motivasi dapat dikaitkan dengan hasil belajar. Rahmawati et al. (2023), misalnya, menemukan hubungan antara kecerdasan intrapersonal dan motivasi belajar dengan hasil belajar biologi.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, motivasi belajar dan inteligensi memiliki dasar teoritis dan empiris untuk diteliti sebagai faktor yang berkaitan dengan hasil belajar. Namun, pengaruh kedua variabel tersebut dapat berbeda berdasarkan karakteristik siswa, jenis mata pelajaran, instrumen yang digunakan, serta konteks sekolah.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh motivasi belajar dan inteligensi (IQ) terhadap hasil belajar siswa.

Rumusan Masalah

- a. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- b. Apakah inteligensi (IQ) berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?
- c. Apakah motivasi belajar dan inteligensi (IQ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap hasil belajar siswa?

Tujuan Penelitian

- a) Mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.
- b) Mengetahui pengaruh inteligensi (IQ) terhadap hasil belajar siswa.
- c) Mengetahui pengaruh motivasi belajar dan inteligensi (IQ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Motivasi Belajar

Motivasi belajar merupakan dorongan yang menyebabkan siswa melakukan kegiatan belajar untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi berfungsi menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan aktivitas belajar.

Menurut Uno (2021), motivasi belajar dapat ditinjau melalui beberapa indikator seperti keinginan untuk berhasil, dorongan dan kebutuhan belajar, harapan terhadap masa depan, penghargaan dalam belajar, aktivitas belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Motivasi tidak hanya berkaitan dengan seberapa besar siswa ingin memperoleh nilai tinggi, tetapi juga dengan kemauan siswa untuk terlibat dalam proses belajar. Penelitian Rahmawati et al. (2023) menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki hubungan dengan hasil belajar biologi.

Inteligensi (IQ)

Inteligensi merupakan kemampuan yang berkaitan dengan aktivitas kognitif individu, termasuk kemampuan memahami, menalar, belajar dari pengalaman, dan menyelesaikan masalah.

Dalam penelitian ini, inteligensi dioperasionalkan sebagai *Intelligence Quotient* (IQ). Dengan demikian, istilah inteligensi dan IQ dalam penelitian ini merujuk pada skor yang diperoleh siswa melalui pengukuran inteligensi.

IQ tidak dapat dianggap sebagai satu-satunya faktor yang menentukan keberhasilan siswa. Hasil belajar merupakan hasil interaksi berbagai faktor, termasuk motivasi, lingkungan, proses pembelajaran, pengalaman belajar, dan karakteristik individual. Roth et al. (2015) menunjukkan bahwa inteligensi merupakan prediktor yang kuat terhadap nilai sekolah, tetapi hubungan tersebut juga dipengaruhi oleh jenis tes dan konteks akademik.

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar dapat mencakup aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar dinyatakan dalam bentuk skor/nilai yang diperoleh siswa. Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi tingkat pencapaian hasil belajar berdasarkan instrumen yang digunakan.

Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:

Motivasi Belajar (X1)



Inteligensi/IQ (X2)



Hasil Belajar (Y)

Secara simultan:

$$X1 + X2 \rightarrow Y$$

Hipotesis

H1: Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

H2: Terdapat pengaruh signifikan inteligensi (IQ) terhadap hasil belajar siswa.

H3: Terdapat pengaruh signifikan motivasi belajar dan inteligensi (IQ) secara bersama-sama terhadap hasil belajar siswa.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Desain

Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain ex post facto. Desain ini digunakan karena peneliti menganalisis kondisi variabel yang telah ada tanpa memberikan perlakuan eksperimen.

Variabel Penelitian

Variabel bebas:

- X1 = Motivasi belajar
- X2 = Inteligensi (IQ)

Variabel terikat:

- Y = Hasil belajar

Data Penelitian

Data yang dianalisis terdiri atas 30 siswa dan terdiri atas skor motivasi, inteligensi, dan hasil belajar.

Rentang skor yang digunakan adalah:

- Motivasi: 65–87
- IQ/inteligensi: 68–88
- Hasil belajar: 69–90.

Teknik Analisis Data

Analisis dilakukan menggunakan:

- 1) Statistik Deskriptif;
- 2) Korelasi Pearson;
- 3) Regresi Linear Berganda;
- 4) Uji T;
- 5) Uji F;
- 6) Koefisien determinasi.

Model regresi:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

4. HASIL PENELITIAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian.

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	SD
Motivasi Belajar	30	65	87	75,43	6,77
Inteligensi/IQ	30	68	88	78,27	5,99
Hasil Belajar	30	69	90	80,17	6,43

Berdasarkan tabel tersebut, rata-rata motivasi belajar sebesar 75,43. Rata-rata skor inteligensi/IQ sebesar 78,27, sedangkan rata-rata hasil belajar sebesar 80,17.

Korelasi Antarvariabel

Tabel 2. Korelasi Antarvariabel Penelitian.

Variabel	X1	X2	Y
Motivasi (X1)	1,000	0,947	0,906
IQ (X2)	0,947	1,000	0,979
Hasil Belajar (Y)	0,906	0,979	1,000

Hasil menunjukkan bahwa motivasi belajar memiliki korelasi positif kuat dengan hasil belajar ($r = 0,906$). IQ memiliki korelasi positif sangat kuat dengan hasil belajar ($r = 0,979$). Korelasi antara motivasi dan IQ juga sangat tinggi, yaitu $r = 0,947$. Kondisi tersebut perlu diperhatikan karena dapat menyebabkan multikolinearitas dalam regresi berganda.

Regresi Linear Berganda

Hasil analisis menghasilkan persamaan:

$$Y = -3,820 - 0,199X_1 + 1,265X_2$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa koefisien IQ bernilai positif sebesar 1,265. Artinya, peningkatan satu unit skor IQ dalam model berkaitan dengan peningkatan prediksi hasil belajar sebesar 1,265 poin, dengan variabel lain dianggap konstan.

Koefisien motivasi sebesar -0,199 tidak boleh langsung dimaknai sebagai pengaruh negatif motivasi terhadap hasil belajar karena terdapat korelasi yang sangat tinggi antara motivasi dan IQ.

Uji t

Tabel 3. Hasil Uji t Variabel Penelitian.

Variabel	Koefisien	t	Sig.	Keputusan
Motivasi	-0,199	-1,819	0,080	Tidak signifikan
IQ	1,265	10,204	<0,001	Signifikan

Motivasi belajar tidak menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan pada taraf 5% karena $p = 0,080 > 0,05$. Sebaliknya, IQ menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan karena $p < 0,001$.

Uji F

Hasil uji F:

F = 350,8; $p < 0,001$

Karena $p < 0,05$, H3 diterima. Artinya, motivasi belajar dan IQ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar dalam data simulasi.

Koefisien Determinasi

Nilai:

$R^2 = 0,963$

Dengan demikian, 96,3% variasi hasil belajar dapat dijelaskan oleh motivasi belajar dan IQ dalam model, sedangkan 3,7% dijelaskan oleh faktor lain di luar mode

Pembahasan

Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Hasil korelasi menunjukkan hubungan positif yang kuat antara motivasi belajar dan hasil belajar. Namun, setelah IQ dimasukkan secara bersamaan dalam regresi, pengaruh parsial motivasi tidak signifikan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan sederhana antara motivasi dan hasil belajar tidak selalu sama dengan pengaruh unik motivasi setelah variabel lain dikendalikan.

Hal tersebut penting karena penelitian terdahulu menunjukkan bahwa motivasi memang berkaitan dengan pencapaian akademik. Flunger et al. (2022) menjelaskan bahwa hubungan motivasi dan prestasi akademik dapat bersifat timbal balik. Pohan (2018) juga menemukan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar. Perbedaan hasil antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu dapat dipengaruhi karakteristik data, ukuran sampel, instrumen, dan hubungan yang sangat tinggi antara X1 dan X2 dalam data simulasi.

IQ dan Hasil Belajar

IQ menunjukkan hubungan dan pengaruh yang sangat kuat terhadap hasil belajar dalam data yang dianalisis. Hasil uji t menunjukkan $p < 0,001$. Temuan tersebut mendukung penelitian Roth et al. (2015), yang melalui meta-analisis menemukan bahwa inteligensi memiliki hubungan yang cukup kuat dengan nilai sekolah.

Temuan tersebut juga sejalan dengan penelitian Prayitno et al. (2025) pada siswa sekolah menengah yang menggunakan tes IQ dan menemukan pengaruh signifikan IQ terhadap prestasi matematika. Supriyanto (2018) juga menemukan pengaruh signifikan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi. Dengan demikian, dalam data simulasi ini IQ merupakan variabel yang memiliki kontribusi paling kuat terhadap prediksi hasil belajar.

Pengaruh Motivasi dan IQ secara Bersama-sama

Uji F menunjukkan bahwa motivasi belajar dan IQ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Temuan tersebut sejalan dengan Supriyanto (2018), yang menemukan pengaruh motivasi belajar dan tingkat inteligensi secara simultan terhadap prestasi belajar ekonomi.

Hasil tersebut juga sejalan dengan Pohan (2018), yang menemukan hubungan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar secara bersama-sama. Kriegbaum et al. (2018) melalui meta-analisis menunjukkan bahwa inteligensi merupakan prediktor kuat prestasi akademik, sementara motivasi juga memberikan kontribusi terhadap prestasi.

Interpretasi R^2

Nilai R^2 sebesar 96,3% terlihat sangat tinggi. Nilai tersebut tidak boleh langsung dianggap sebagai bukti bahwa pada populasi nyata 96,3% hasil belajar siswa ditentukan oleh motivasi dan IQ.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: Motivasi belajar memiliki hubungan positif yang kuat dengan hasil belajar, tetapi pengaruh parsialnya dalam regresi berganda tidak signifikan pada taraf 5%. Inteligensi (IQ) memiliki hubungan positif yang sangat kuat dengan hasil belajar dan menunjukkan pengaruh parsial yang signifikan. Motivasi belajar dan IQ secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar. Nilai R^2 sebesar 96,3% menunjukkan besarnya kemampuan model dalam menjelaskan variasi hasil belajar.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut: 1) Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang menarik, pemberian penghargaan atau umpan balik, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, serta menciptakan suasana belajar yang kondusif. Motivasi tetap perlu diperhatikan meskipun pada penelitian ini pengaruh parsialnya belum signifikan. 2) Bagi guru dan sekolah, kemampuan intelektual siswa perlu menjadi salah satu pertimbangan dalam proses pembelajaran. Perbedaan kemampuan siswa dapat direspons dengan penggunaan metode, media, dan tingkat kesulitan pembelajaran yang bervariasi sehingga setiap siswa memperoleh kesempatan untuk berkembang. 3) Bagi siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, seperti aktif mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, membaca materi, dan berusaha memahami materi yang belum dikuasai. 4) Bagi peneliti, disarankan menggunakan jumlah responden yang lebih besar dan melibatkan siswa dari beberapa kelas atau sekolah agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, A. C., & Hapsari, S. (2018). Tingkat inteligensi dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(3).
- Flunger, B., Trautwein, U., Nagengast, B., Lüdtke, O., Niggli, A., & Schnyder, I. (2022). A matter of achievement? A meta-analysis of the reciprocal relations between motivation and achievement. *Educational Psychology Review*, 34, 1–35.
- Goksu, I. (2021). Does the ARCS motivational model affect students' achievement and motivation? A meta-analysis. *Review of Education*. <https://doi.org/10.1002/rev3.3230>.
- Khodijah, N. (2014). *Psikologi pendidikan*. Rajawali Pers.
- Kriegbaum, K., Becker, N., & Spinath, B. (2018). The relative importance of intelligence and motivation as predictors of school achievement: A meta-analysis. *Educational Research Review*, 25, 120–148. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.10.001>.
- Mudjiran. (2021). *Psikologi pendidikan: Penerapan prinsip-prinsip psikologi dalam pembelajaran*. Prenada Media.
- Pohan, N. (2018). Hubungan motivasi belajar dan kecerdasan intelektual dengan hasil belajar PAI di SD Negeri Wilayah 5 Saentis Deli Serdang. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 2(2). <https://doi.org/10.30821/ansiru.v2i2.2018>.
- Prayitno, H., Sujadi, I., Slamet, I., & Pramesti, G. (2025). The impact of intelligence (IQ) and learning styles on mathematics learning motivation and achievement in secondary school students. *Jurnal Riset Pendidikan dan Inovasi Pembelajaran Matematika*, 9(1), 101–117. <https://doi.org/10.26740/jrpiipm.v9n1.p101-117>.

- Rahmawati, N., Mustofa, R. F., & Ardiansyah, R. (2023). The relationship between intrapersonal intelligence and learning motivation on student learning outcomes in biology subjects. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 11(2).
- Rahmawati, R., Suprpto, P. K., & Diella, D. (2022). Hubungan self awareness dan motivasi belajar dengan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. *Jurnal Bioterdidik: Wahana Ekspresi Ilmiah*, 10(3). <https://doi.org/10.23960/jbt.v10.i3.25576>.
- Roth, B., Becker, N., Romeyke, S., Schäfer, S., Domnick, F., & Spinath, F. M. (2015). Intelligence and school grades: A meta-analysis. *Intelligence*, 53, 118–137. <https://doi.org/10.1016/j.intell.2015.09.002>.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Sriyono, H., & Wahyudin. (2016). Peran tingkat intelegensi dan motivasi belajar dalam meningkatkan prestasi belajar ekonomi di SMA Negeri Gugus 01 Kabupaten Tangerang. *Research and Development Journal of Education*, 3(1).
- Supriyanto, S. (2018). Motivasi belajar dan tingkat inteligensi terhadap prestasi belajar ekonomi. *Herodotus: Jurnal Pendidikan IPS*, 1(2), 101–118. <https://doi.org/10.30998/herodotus.v1i2.3752>.
- Uno, H. B. (2021). *Teori motivasi dan pengukurannya: Analisis di bidang pendidikan*. Bumi Aksara.
- Wijnia, L., Noordzij, G., Arends, L. R., Rikers, R. M. J. P., & Loyens, S. M. M. (2024). The effects of problem-based, project-based, and case-based learning on students' motivation: A meta-analysis. *Educational Psychology Review*, 36, 29. <https://doi.org/10.1007/s10648-024-09864-3>.